

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis psikologi di balik ekstremisme politik dan kebangkitan gerakan sayap kanan di AS melalui tiga faktor, yakni dominasi sosial, kepribadian otoritarian, dan narsisisme kolektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi ketiga faktor psikologis tersebut berkontribusi terhadap fenomena ekstremisme politik dan kebangkitan gerakan sayap kanan di AS, serta polarisasi dan kemunduran demokrasi di AS. Kami menemukan bahwa ekstremisme politik dan kebangkitan gerakan sayap kanan, khususnya pada era Donald Trump, adalah hasil interaksi interdependen antara dominasi sosial, kepribadian otoritarian, dan narsisisme kolektif kelompok tersebut dalam merespons situasi masyarakat AS yang kian majemuk, membuat sistem tradisional AS yang didominasi orang kulit putih kini menjadi berubah.

Bentuk-bentuk perilaku psikologis yang diidentifikasi penelitian ini mencerminkan pola pikir kelompok ekstremis dan sayap kanan yang sempit dan biner tanpa mempertimbangkan kekurangan relatif dengan kelompok minoritas. Hal ini membuat kami menduga bahwa kuatnya kelompok tersebut dalam memercayai ancaman *out-group* yang dimanifestasikan dengan perilaku tidak ramah terhadap minoritas, seperti gerakan MAGA, supremasi kulit putih, dan propaganda atau konspirasi, serta tindakan nondemokratis seperti rasisme dan diskriminasi adalah cara mereka untuk mempertahankan legitimasi kekuasaan

dalam politik AS dalam situasi perubahan sosial yang tak terelakkan. Tidak seperti riset ilmu politik yang sebagian besar menggunakan perspektif struktural, penelitian ini menggunakan analisis dalam level agen dan mengawinkan beragam teori psikologi politik sehingga menawarkan perspektif yang baru dan multifaset.

5.2 Saran

Peneliti menyarankan bagi kelompok ekstremis politik dan gerakan sayap kanan di Amerika Serikat untuk mengakui dan memahami adanya ketimpangan kekuasaan yang terjadi antara kelompok mayoritas dan minoritas di Amerika Serikat. Persepsi kelompok mayoritas yang terlibat dalam ekstremisme dan gerakan sayap kanan yang merasa kedudukannya di masyarakat telah terancam oleh kelompok minoritas menurut analisis psikologis penelitian ini tidak ubahnya merupakan respons psikologis atas fenomena perubahan sosial di AS yang diilusiikan sebagai ancaman dari *out-group* terhadap *in-group*. Respons psikologis dari kelompok ini justru yang melahirkan gejala politik di AS berupa polarisasi politik dan kemunduran demokrasi. Hal ini menjadi sebuah lingkaran setan yang justru menyebabkan keretakan sosial di masyarakat AS.

Peneliti menganggap bahwa teori-teori yang menjadi alat analisis penelitian ini sudah tepat dalam mendeskripsikan topik penelitian ini sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya yang membahas tentang fenomena ekstremisme politik dan kebangkitan gerakan sayap kanan di Amerika Serikat ini menggunakan perspektif psikologi politik atau teori-teori yang berbeda sehingga topik penelitian ini dapat dikembangkan lagi.